

Meningkatkan Antusiasme Anak-Anak Desa Naman Jahe dalam Belajar Mengaji melalui Pendekatan Ceria dan Interaktif

Muhammad Andre^{1*}, Muhammad Arhan¹, Muhammad Farhan¹, Anisa Wandari¹,
Feby Syahputri¹, Marito Mulyani¹, Sakinah Pohan¹, Yuli Demayanti¹,
Florestina Johana¹, Wafiq Fadilla¹

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*E-mail: muhammadandreok3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v4i1.4836>

ABSTRACT

Submitted:
2024-11-29
Accepted:
2025-02-13
Published:
2025-06-30

Keywords:

Early
Childhood,
Qur'an
Learning,
Joyful
Approach,
Interactive
Learning,
Bimbel Ceria

This community service activity aimed to increase the enthusiasm of children in Naman Jahe Village for learning to recite the Qur'an through a joyful and interactive approach. Initial observations revealed that the Qur'an learning sessions at Masjid Raya Naman Jahe were monotonous and less engaging, highlighting the need for innovative teaching methods suited to the characteristics of early childhood learners. The method employed was Participatory Action Research (PAR), involving 13 students from various faculties of IAIN Lhokseumawe. The core program, *Bimbel Ceria*, was conducted over 40 days in 20 sessions, held every afternoon following Qur'an and Iqra' lessons. The activities integrated general subjects such as mathematics and Arabic language with religious content using playful methods, quizzes, and ice-breaking games. Data were collected through direct observation, informal interviews, and activity documentation, and were analyzed thematically and narratively. The results showed an increase in children's participation from 85% in the first week to 100% in the final week. Children demonstrated positive behavioral changes, such as arriving earlier, asking questions actively, and showing high learning motivation. Community response was overwhelmingly positive, with strong support from the mosque's nazir and parents for the program's continuation. The discussion indicates that the joyful and interactive approach effectively fosters learning motivation in early childhood, strengthens religious literacy, and positions the mosque as a community-based educational center. This program can be replicated in other villages with similar characteristics as a model for inclusive and engaging Islamic education.

CC BY-SA license - Copyright © 2025: Muhammad Andre et al.

ABSTRAK

Kata Kunci:
anak usia dini,
belajar mengaji,
pendekatan
ceria,
pembelajaran
interaktif,
bimbel ceria

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme anak-anak Desa Naman Jahe dalam belajar mengaji melalui pendekatan ceria dan interaktif. Berdasarkan observasi awal, suasana pengajian anak di Masjid Raya Naman Jahe cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan melibatkan 13 mahasiswa KPM IAIN Lhokseumawe dari berbagai

fakultas. Program inti berupa Bimbel Ceria dilaksanakan selama 40 hari, sebanyak 20 sesi, setiap sore setelah pengajian Iqra' dan Al-Qur'an. Kegiatan ini mengintegrasikan pelajaran umum seperti matematika dan bahasa Arab dengan materi keagamaan melalui pendekatan bermain, kuis, dan ice breaking. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara tematik dan naratif. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi anak dari 85% pada minggu pertama menjadi 100% pada minggu terakhir. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti datang lebih awal, aktif bertanya, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Respons masyarakat sangat positif, dengan dukungan dari nazir masjid dan orang tua terhadap keberlanjutan program. Diskusi menunjukkan bahwa pendekatan ceria dan interaktif efektif dalam membangun motivasi belajar anak usia dini, memperkuat literasi keagamaan, dan menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas. Program ini dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa sebagai model pembelajaran Islam yang menyenangkan dan inklusif.

PENDAHULUAN

Desa Naman Jahe merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Di desa ini terdapat Masjid Raya Naman Jahe yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat, termasuk pengajian anak-anak yang rutin dilaksanakan setiap siang hingga menjelang sore. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun dan dibimbing langsung oleh nazir masjid, Bapak Saiful Bahri. Materi pengajian dimulai dari pembelajaran Iqra' jilid 1 hingga 6, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang telah menyelesaikan tahap Iqra'.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 54 IAIN Lhokseumawe, ditemukan bahwa antusiasme anak-anak dalam mengikuti pengajian cenderung rendah. Kegiatan yang bersifat monoton dan kurang variatif membuat anak-anak cepat merasa bosan dan tidak menunjukkan semangat belajar yang optimal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru ngaji dalam menyampaikan materi secara efektif.

Anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakter perkembangan mereka agar mampu menyerap materi dengan baik. Penelitian Berutu et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran visual dan interaktif seperti flashcard, poster, dan permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan fokus dan minat anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Sementara Solihin (2022) menekankan bahwa pendekatan berbasis permainan dan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini secara signifikan.

Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa KPM merancang sebuah kegiatan inovatif berupa *bimbel ceria*, yaitu program pembelajaran tambahan yang mengintegrasikan pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak belajar matematika, bahasa, dan pengetahuan umum dengan pendekatan yang menyenangkan dan dikaitkan dengan materi keagamaan, seperti menghitung menggunakan bahasa Arab atau mengenal angka melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak diberi ruang untuk bertanya tentang pelajaran sekolah yang belum mereka pahami, sehingga kegiatan ini juga berfungsi sebagai forum belajar yang terbuka dan inklusif.

Kegiatan *bimbel ceria* ini merupakan bagian dari program resmi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Lhokseumawe, yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mengikuti pengajian di Masjid Raya Naman Jahe. Pendekatan ceria dan interaktif dipilih sebagai metode utama karena terbukti efektif dalam membangun motivasi belajar anak usia dini, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an (Amrindono, 2022). Selain meningkatkan minat belajar, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa pelajaran umum dan pelajaran agama saling berkaitan dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal masa depan mereka.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi atau metode fonetik dalam pembelajaran Al-Qur'an (Solihin, 2022; Fitrianingrum & Aminingsih, 2024; Hasan & Adhimah, 2024), kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan berbasis interaksi sosial dan integrasi tematik antara pelajaran umum dan agama dalam satu ruang belajar yang menyenangkan. Gap ini menunjukkan bahwa belum banyak model pengabdian masyarakat yang menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan pelajaran umum secara kontekstual dan berbasis komunitas masjid. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi baru dalam praktik pendidikan Islam anak usia dini yang lebih holistik dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 54 IAIN Lhokseumawe di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam

konteks pengabdian karena mendorong perubahan sosial yang berakar dari kebutuhan lokal dan melibatkan komunitas sebagai subjek utama (Kemmis & McTaggart, 2005; Burns, 2014).

Program KPM terdiri dari 33 kegiatan yang dilaksanakan selama lima minggu, melibatkan 13 mahasiswa secara bergilir pada pagi dan sore hari. Kegiatan utama yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan *bimbel ceria* di Masjid Raya Naman Jahe, yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pelajaran umum secara menyenangkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Pertama, observasi langsung; yaitu pengamatan terhadap respons anak-anak selama mengikuti kegiatan bimbel ceria, seperti ekspresi wajah, partisipasi aktif, dan interaksi dengan tutor. Observasi digunakan untuk menangkap dinamika perilaku dan suasana belajar secara natural (Sugiyono, 2019). 2) Kedua, wawancara dengan nazir masjid, orang tua, dan beberapa anak peserta untuk mengetahui persepsi mereka terhadap perubahan suasana belajar dan minat anak. Wawancara ini bersifat terbuka dan fleksibel, sesuai karakteristik pendekatan partisipatif (Miles et al., 2014). Ketiga, dokumentasi kegiatan, berupa foto, video, dan jurnal harian mahasiswa yang mencatat dinamika pelaksanaan kegiatan, tantangan, dan keberhasilan yang dicapai. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara tematik dan naratif, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan indikator perubahan perilaku, peningkatan antusiasme, dan partisipasi anak-anak dalam pengajian. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola makna dari data kualitatif secara sistematis (Braun & Clarke, 2006), sementara analisis naratif digunakan untuk memahami pengalaman anak-anak dan masyarakat.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping belajar, sementara Masyarakat, terutama nazir masjid dan orang tua berperan sebagai mitra aktif dalam mendukung pelaksanaan program. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan menjadi kekuatan utama dalam pendekatan PAR, karena memungkinkan terjadinya perubahan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal (McIntyre, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komposisi Tim dan Durasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Naman Jahe dilaksanakan oleh 13 mahasiswa KPM kelompok 54 IAIN Lhokseumawe, yang berasal dari berbagai

fakultas: 2 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), 2 dari Fakultas Syariah, 1 dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), dan 8 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Program berlangsung selama 40 hari, dari 9 November hingga 15 Desember 2023, dan mengikuti pedoman resmi pelaksanaan KPM.

Implementasi Program Bimbel Ceria

Program bimbel ceria menjadi inti dari kegiatan pengabdian, dilaksanakan setiap sore di Masjid Raya Naman Jahe. Kegiatan ini mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pelajaran umum secara menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Naman Jahe difokuskan pada penguatan literasi keagamaan anak melalui program *bimbel ceria* dan pengajaran Al-Qur'an yang menyenangkan. Tahapan kegiatan dirancang secara bertahap selama lima minggu, dengan pendekatan partisipatif bersama nazir masjid dan masyarakat setempat.

Tahap Perencanaan (Minggu I): Mahasiswa melakukan observasi awal terhadap kegiatan pengajian anak di Masjid Raya Naman Jahe. Ditemukan bahwa suasana belajar cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Bersama nazir masjid, mahasiswa merancang konsep *bimbel ceria* yang menggabungkan pelajaran umum dan agama dengan metode interaktif.

Tahap Implementasi Awal (Minggu II): Kegiatan *bimbel ceria* mulai dilaksanakan setiap sore setelah pengajian Iqra'. Anak-anak diajak belajar matematika, bahasa, dan pengetahuan umum dengan pendekatan visual, permainan edukatif, dan dialog terbuka. Materi dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, seperti menghitung dalam bahasa Arab dan mengenal angka melalui ayat Al-Qur'an.

Program bimbel ceria menjadi inti dari kegiatan pengabdian, dilaksanakan setiap sore di Masjid Raya Naman Jahe. Kegiatan ini mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pelajaran umum secara menyenangkan. Selama masa KPM, tercatat 20 sesi bimbel ceria dengan jumlah peserta antara 28–35 anak per sesi, berusia 5–12 tahun.

Tabel 1. Rekap Kehadiran dan Partisipasi Program Bimbel Ceria

Minggu	Jumlah Sesi	Rata-rata Kehadiran Anak	Persentase Kehadiran
1	4	30 anak	85%
2	5	28 anak	80%
3	4	32 anak	91%
4	5	34 anak	97%
5	2	35 anak	100%

Tahap Penguatan dan Konsistensi (Minggu III–IV): Kegiatan bimbel ceria dilaksanakan secara rutin dan mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Mahasiswa menyesuaikan metode berdasarkan respons anak, dikemas dengan metode belajar sambil bermain, diselingi *ice breaking*, kuis ringan, dan permainan berhadiah sederhana seperti permen. Anak-anak diperbolehkan istirahat sejenak di sela-sela pembelajaran untuk menjaga fokus dan kenyamanan. Puncak kegiatan dilakukan melalui Festival Anak Sholeh yang menampilkan hafalan surat pendek, permainan islami, dan pameran karya anak.

Tahap Evaluasi dan Refleksi (Minggu V): Mahasiswa melakukan wawancara informal dengan nazir masjid dan orang tua untuk mengevaluasi dampak kegiatan. Anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme, kepercayaan diri, dan kedisiplinan dalam mengikuti pengajian. Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana belajar yang lebih ceria dan interaktif dibandingkan sebelum intervensi dilakukan. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, datang lebih awal dari jadwal, dan rela menunggu meskipun pembimbing sedang beristirahat. Salah satu anak bernama Aima (4 tahun) bahkan menyatakan, “Wah seru yah belajarnya. Besok ngaji lagi deh.” Respons ini menunjukkan bahwa pendekatan ceria berhasil membangun motivasi belajar yang kuat.

Tahapan ini menunjukkan bahwa pendekatan ceria dan interaktif bukan hanya meningkatkan kehadiran anak dalam pengajian, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Kegiatan ini menjadi model pembelajaran berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

Respons Masyarakat terhadap Kegiatan Bimbel Ceria

Kegiatan *Bimbel Ceria* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM kelompok 54 IAIN Lhokseumawe mendapat sambutan hangat dari masyarakat Desa Naman Jahe, khususnya dari nazir masjid dan para orang tua peserta. Mereka menyampaikan apresiasi atas pendekatan pembelajaran yang digunakan, yang dinilai berbeda dari metode pengajian sebelumnya. Pendekatan ceria dan interaktif yang menggabungkan unsur agama dan pelajaran umum dalam suasana menyenangkan dianggap mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang antusias.

Nazir Masjid Raya Naman Jahe, Bapak Saiful Bahri, menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa membawa warna baru dalam kegiatan pengajian anak. Ia mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih rajin datang ke masjid, bahkan sebelum waktu yang dijadwalkan. Orang tua juga merasakan perubahan perilaku anak di rumah, seperti mulai menghafal surat pendek, bertanya tentang pelajaran, dan menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang

sebelumnya tidak mereka tunjukkan. Beberapa orang tua bahkan menyampaikan harapan agar kegiatan *Bimbel Ceria* dapat dilanjutkan secara berkala, meskipun masa KPM telah berakhir.

Antusiasme masyarakat tidak hanya terlihat dari dukungan moral, tetapi juga dari keterlibatan langsung dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Beberapa warga turut membantu menyediakan logistik sederhana, seperti air minum dan makanan ringan, serta ikut menyaksikan kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai bentuk dukungan terhadap proses belajar anak. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa *Bimbel Ceria* tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga desa.



Gambar 1. Kegiatan mengajar mengaji dan bimbel ceria

Secara keseluruhan, respons masyarakat terhadap kegiatan *Bimbel Ceria* sangat positif dan konstruktif. Kegiatan ini dinilai berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun motivasi anak dalam belajar mengaji, dan memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan anak usia dini. Dukungan dan harapan masyarakat menjadi indikator penting bahwa pendekatan ceria dan interaktif memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam berbasis komunitas.

Pembahasan

Pendekatan Ceria dan Interaktif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ceria dan interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan antusiasme anak-anak secara signifikan. Anak-anak yang sebelumnya pasif dan kurang bersemangat mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti datang lebih awal ke masjid, aktif bertanya, dan rela menunggu sesi bimbel dimulai. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak (Suyadi,

2013). Menurut Muhaddis (2024), metode ceria dapat membangun motivasi belajar dan memperkuat hubungan emosional antara anak dan pembimbing, yang terbukti dalam kutipan spontan dari anak usia 4 tahun, "Wah seru yah belajarnya. Besok ngaji lagi deh."

Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip pembelajaran aktif, di mana anak menjadi subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Kegiatan seperti ice breaking, kuis ringan, dan permainan edukatif berhadiah sederhana menjadi strategi yang efektif dalam menjaga fokus dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, metode ceria dan interaktif bukan hanya meningkatkan kehadiran, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Integrasi Pelajaran Umum dan Keagamaan sebagai Strategi Tematik

Program *Bimbel Ceria* menggabungkan pelajaran umum seperti matematika dan bahasa Arab dengan materi keagamaan secara tematik. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun keterkaitan makna antara ilmu dunia dan akhirat. Anak-anak diajak menghitung dalam bahasa Arab, mengenal angka melalui ayat Al-Qur'an, dan memahami konsep dasar pelajaran umum dalam konteks nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Amrindono (2022), serta Suradi & Aryati, 2021 yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik-integratif dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Integrasi ini juga memperluas cakupan literasi anak, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada kemampuan berpikir logis dan berbahasa. Kegiatan Festival Anak Sholeh menjadi puncak dari proses ini, di mana anak-anak menampilkan hafalan surat pendek, karya kreatif, dan permainan islami sebagai bentuk ekspresi hasil belajar mereka.

Peran Komunitas dan Masjid dalam Mendukung Pendidikan Anak

Keterlibatan nazir masjid, orang tua, dan warga dalam mendukung kegiatan *Bimbel Ceria* menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Nazir masjid berperan aktif dalam perencanaan dan evaluasi, sementara orang tua mendampingi anak-anak dan memberikan umpan balik positif. Beberapa warga juga turut membantu menyediakan logistik sederhana dan hadir dalam kegiatan Festival Anak Sholeh.

Penelitian Solihin (2022) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini yang berbasis komunitas masjid memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan literasi keagamaan anak. Dukungan sosial yang kuat dari masyarakat Desa Naman Jahe menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi

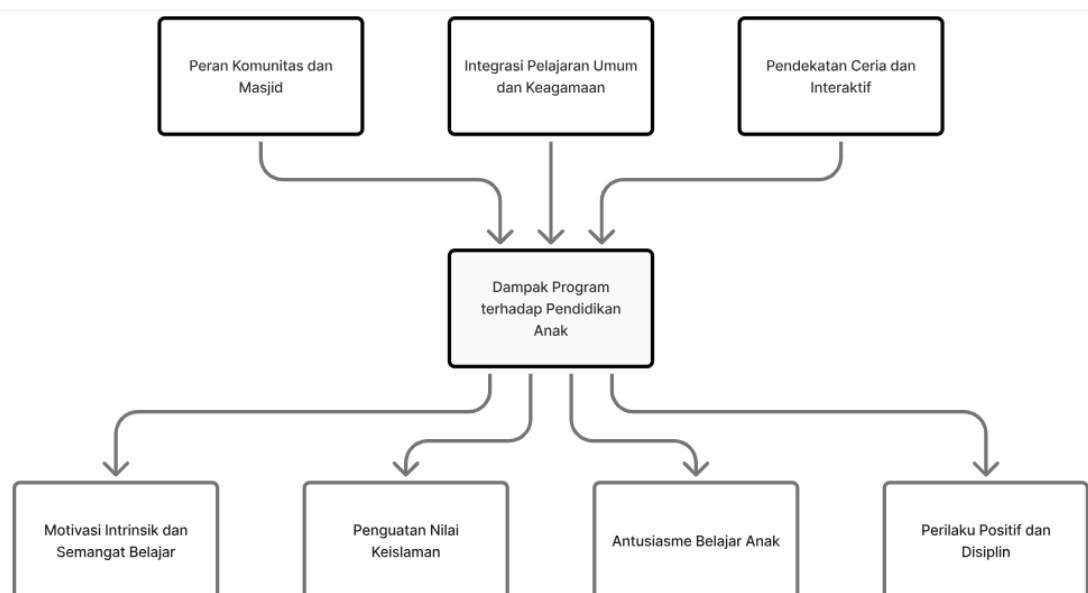
sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan yang inklusif dan partisipatif Myaskur & Ubaidillah, (2024). Kegiatan *Bimbel Ceria* menjadi bukti bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan institusi keagamaan dapat menghasilkan model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Dampak Program terhadap Antusiasme dan Perilaku Anak

Data kehadiran selama lima minggu menunjukkan tren peningkatan partisipasi anak, dari rata-rata 30 anak di minggu pertama menjadi 35 anak dengan persentase kehadiran 100% di minggu terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil membangun motivasi intrinsik anak untuk belajar. Perubahan perilaku juga terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kepercayaan diri, dan semangat anak dalam mengikuti pengajian dan bimbel.

Menurut teori motivasi belajar, anak-anak akan lebih termotivasi ketika pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan (Slavin, 2006; Artini & Numertayasa, 2024). Respons positif anak terhadap kegiatan *Bimbel Ceria* menunjukkan bahwa metode yang digunakan telah memenuhi prinsip tersebut. Bahkan anak-anak yang rumahnya jauh dari posko KPM tetap datang dengan semangat, menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka telah tumbuh secara alami.

Sebagai penegasan dari hasil pembahasan di atas, berikut disajikan bagan konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara pendekatan ceria dan interaktif, integrasi pelajaran umum dan keagamaan, serta dukungan komunitas dan masjid dalam membentuk dampak positif terhadap pendidikan anak. Bagan ini berfungsi untuk memperjelas arah hubungan antarkomponen yang telah diuraikan sebelumnya.



Gambar 2. Bagan Konseptual Dampak Program Bimbel Ceria terhadap Pendidikan Anak

Bagan di atas memperlihatkan bahwa keberhasilan Program Bimbel Ceria tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga oleh integrasi nilai-nilai keagamaan dan dukungan lingkungan sosial. Kombinasi ketiga faktor tersebut menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan antusiasme belajar, motivasi intrinsik, kedisiplinan, serta pembentukan perilaku positif anak. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pembelajaran berbasis masjid yang efektif dan berkelanjutan bagi pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM kelompok 54 IAIN Lhokseumawe di Desa Naman Jahe berhasil menunjukkan bahwa pendekatan ceria dan interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat secara signifikan meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar mengaji. Melalui program *Bimbel Ceria*, anak-anak usia 4-12 tahun menunjukkan peningkatan partisipasi, motivasi belajar, dan perubahan perilaku positif selama kegiatan berlangsung.

Integrasi antara pelajaran umum dan keagamaan yang dikemas secara tematik dan menyenangkan terbukti efektif dalam membangun keterkaitan makna antara ilmu dunia dan akhirat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat literasi keagamaan anak, tetapi juga memperluas kemampuan kognitif dan sosial mereka. Kegiatan seperti Festival Anak Sholeh menjadi bukti bahwa anak-anak mampu mengekspresikan hasil belajar secara kreatif dan spiritual.

Respons masyarakat terhadap program ini sangat positif, ditandai dengan dukungan aktif dari nazir masjid, orang tua, dan warga desa. Keterlibatan komunitas dalam mendukung kegiatan menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan anak usia dini yang inklusif dan berbasis partisipasi. Dengan demikian, *Bimbel Ceria* menjadi model pembelajaran berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam anak usia dini, memperkuat sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan institusi keagamaan, serta membuktikan bahwa pendekatan ceria dan interaktif merupakan strategi efektif dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>.
- Artini, N. K., & Numertayasa, I. W. (2024). Program “English Fun” Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar Desa Pesaban. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 66-76. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/globalabdimas/article/view/587>.
- Berutu, A. I., Roza, M., & Hsb, R. N. (2024). Peran Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 88-97. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2249>.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Burns, D. (2014). *Systemic Action Research: A Strategy for Whole System Change*. Policy Press.
- Fitrianingrum, S. S., & Aminingsih, E. F. (2024). Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2224>.
- Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Telaah Fonologi dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah pada Anak Disleksia di RA Mamba'ul Hisan Surabaya: Phonology Study in Maharah Qira'ah Learning for Dyslexic Children at RA Mamba'ul Hisan Surabaya. *Absorbent Mind*, 4(1), 149-158. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5202.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. In Denzin & Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.).
- McIntyre, A. (2008). *Participatory Action Research*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaddis, M. (2024). Teaching Strategies Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran CERIA Bagi Siswa di SMAN 1 Rundeng. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 6(2), 165-176. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v6i2.733>.
- Myaskur, M., & Ubaidillah, N. (2024). Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Literasi dan Pemberdayaan Umat di Masjid Darussa'adah Pacekulon Pace Nganjuk. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 98-107. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejcs/article/view/372>.

- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154-163. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, A., Nilawati, N., & Aryati, A. (2021). The Islamic Education Through Scientific Approach: Learning and Character Building on Transmigration Territories Elementary School. *International Journal of Asian Education*, 2(2), 256-266. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i2.163>.
- Suyadi. (2013). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.